

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin “*adolescence*” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa inggris, yang mempunyai arti cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Proverawati, 2017).

Batasan usia remaja menurut World Health Organization (WHO) dalam Sarwono (2018), adalah 10–20 tahun, Sepanjang fase perkembangan ini sejumlah masalah muncul dan dari berbagai persoalan dan permasalahan yang dialami remaja. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji adalah masalah reproduksi yaitu menstruasi.

Menstruasi adalah masa perdarahan yang terjadi pada perempuan secara rutin setiap bulan selama masa subur. Masa menstruasi disebut dengan *mens*, *menstruasi*, atau *datang bulan*. Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda. Sebagian wanita mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan berupa *dismenore* yang mengakibatkan rasa ketidaknyamanan (Laila, 2018).

*Dismenorrhea* umum dirasakan oleh perempuan pada hari-hari pertama menstruasi. Gejala-gejala *dismenorrhea* umumnya berupa rasa sakit yang datang secara tidak teratur dan tajam, serta kram di bagian bawah perut yang biasanya menyebar ke bagian belakang, menjalar ke kaki, pangkal, dan vulva (bagian luar alat kelamin perempuan) (Laila, 2018).

Menurut WHO dalam Proverawati (2017), didapatkan data 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami nyeri haid (*Dismenorrhea*) dan di setiap negara sebesar 50% perempuan yang mengalami nyeri menstruasi. Di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi sekitar 45-95% di kalangan wanita usia produktif.

Berdasarkan hasil penelitian Putri (2017), di SMAN 52 Jakarta, didapatkan 92% siswi mengalami gangguan aktifitas belajar dan sulit konsentrasi disebabkan *Dismenorrhea* dan didukung oleh hasil dari penelitian Costa, dkk (2018) di SMPN 5 Kota Kupang, bahwa *Dismenorrhea* mempengaruhi respon fisik dan psikologi remaja dimana menurunnya minat terhadap aktivitas (malas) 77%, cemas 49%, mudah marah 56%, menghindari percakapan kontak 35%, sensitif 33%, pikiran tidak tenang 26%, gugup 23% dan mudah menangis 14%.

Upaya dalam menangani *Dismenorrhea* dapat dilakukan secara farmakologis dan secara non farmakologis. Secara farmakologis, dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat-obat anti peradangan bukan steroid Non steroid Anti inflammatory Drugs (NSAID) yang menghambat produksi dan kerja prostaglandin. Obat-obat ini termasuk aspirin dan formula - formula ibuprofen. Padahal, obat-obat penghilang nyeri hanya dapat mengurangi nyeri haid dan akan menimbulkan ketergantungan dan efek samping yang tidak diinginkan (Proverawati, 2017) dan didukung oleh penelitian Rustam (2014), efek samping obat pereda nyeri yang ditimbulkan diantaranya, yaitu mengantuk (56,52%), pusing dan mual (32,61%), mengantuk yang disertai pusing dan mual (10,87%).

Secara non farmakologis yang dapat membantu mengurangi nyeri haid diantaranya dengan rempah - rempah, kompres hangat pada punggung atau perut

bagian bawah, atau pun mandi air hangat, olahraga, aroma terapi, mendengarkan musik, membaca buku atau menonton film (Laila, 2018). Beberapa tanaman yang dipercaya dapat mengurangi rasa nyeri salah satunya adalah jahe (*Zingibers Officinale Rose*) yang dapat berfungsi sebagai analgesik, antipiretik, dan anti inflamasi (Ramadhan, 2013).

Jahe adalah tanaman rimpang yang terkenal sebagai bahan rempah-rempah dan bahan obat. Jahe merupakan tanaman khas Indonesia, yang sudah di kenal mulai zaman dulu sampai sekarang dan berbagai manfaatnya. Jahe mengandung minyak *atsiri* dan *oloreserin* senyawa yang bermanfaat untuk mereduksi nyeri, sebagai anti-inflamasi (anti-radang) dan juga pembasmi bakteri yang baik (Ramadhan, 2013).

Berdasarkan penelitian Guite (2018), di SMA di kota Bandung adanya pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rebusan Jahe Merah terhadap penurunan *dismenorea* didapatkan skala rata-rata pada kelompok intervensi sebelum diberikan rebusan jahe *pr-test* adalah 4,70 dan dan sesudah diberikan rebusan Jahe *post-test* adalah 0,37 dan didukung oleh penelitian Suparmi (2017), di Panti Asuhan Surakarta pemberian ekstrak Jahe Merah selama 3 hari efektif terhadap penurunan skala nyeri pada *dismenore* terjadi penurunan skala nyeri *dismenore* sebelum dan sesudah diberikan ekstrak jahe merah didapatkan nilai rata-rata *pre-test* 3-8 dan 0-1 *post-test*.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2019 dengan siswi kelas X di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan, terdapat 5 orang yang mengalami *dismenorea* mengkonsumsi obat-obatan anti nyeri yang di beli dari warung atau apotek tanpa mengetahui efek samping dari penggunaan obat secara terus menerus dan cara penanganan

*dismenore*. Sehingga sering kali siswi tersebut meminta izin untuk pulang atau beristirahat di ruang unit kesehatan sekolah karena mengalami *Dismenorhea* sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ‘’ Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Jahe Dengan Minat Penanganan *Dismenorhea* Secara Herbal di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan’’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Jahe Dengan Minat Penanganan *Dismenorhea* Secara Herbal di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun 2019 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Jahe Dengan Minat Penanganan *Dismenorrhea* Secara Herbal di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun 2019.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui persepsi remaja putri tentang jahe di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan tahun 2019.
2. Untuk mengetahui minat penanganan *Dismenorrhea* secara herbal di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan tahun 2019.
3. Untuk menganalisis hubungan persepsi dan minat remaja putri tentang jahe Dengan minat penanganan *Dismenorrhea* secara herbal di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dan masukan ilmu pengetahuan dan penerapannya bagi remaja yang *Dismenorrhea*.

### **D.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai pembelajaran berkomunikasi kepada responden.

## 2. Bagi Remaja Putri

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam melakukan penanganan *dismenorrhea* secara herbal oleh remaja putri.

## E. Keaslian Penelitian

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode & Sampel
1	Sinambela, ddk, 2016	Persepsi Remaja Putri Tentang Komsumsi Jamu-Jamuan Untuk Mengatasi Nyeri Haid di SMAN 8 Banjarmasin	Metode : penelitian kombinasi Sampel : Remaja Putri SMAN 8 Banjarmasin
2	Mubaroka, ddk 2017	Persepsi Remaja Terhadap Derajat <i>Dismenorrhea</i> Pada Pelajar Putri SMA/Derajat Kecamatan Banyumanik Kota Semarang	Metode : Observasi Analitik Sampel : Pada Pelajar Putri SMA/Derajat Kecamatan Banyumanik Kota Semarang